

**TENTANG EKONOMI KERAKYATAN
(SEBUAH SIKAP DAN PANDANGAN SEBAGAI
MAHASISWA EKONOMI)**

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Kata Pengantar

Bagian 1 (Sikap dan Perjalanan)

Perjalanan Umum

Sikap dan peran Sosial - Politik Mahasiswa

Perjalanan Ekonomi Indonesia

Perjalanan Ekonomi Kerakyatan

Sosial Ekonomi Kehidupan Masyarakat

Bagian 2 (Kondisi Ekonomi Indonesia)

A. Ekonomi Perkotaan

Definisi Perkotaan

Pengertian Ekonomi Perkotaan

Cakupan Ekonomi Perkotaan

B. Ekonomi Pedesaan

Pengertian Ekonomi Pedesaan

Aktivitas Ekonomi masyarakat Desa
Pemuda Pembangun Desa

C. Ekonomi Industri

Pengertian dan Ruang Lingkup
Konsep Dasar dan Penguatan Ekonomi Industri

D. Ekonomi Pesisir

Pengertian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir
Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir
Nelayan dan Kehidupan

E. Ekonomi Pertanian

Pengertian dan Sejarah Ekonomi Pertanian
Karakteristik Pertanian Indonesia
Ruang Lingkup Pertanian
Regenerasi Seorang Petani

Bagian 3 (Dampak Sosial Politik)

Dampak Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial Politik
Pengaruh Kebijakan Politik terhadap Ekonomi Masyarakat

Bagian 4 (Penutup)

Peranan Sebagai Mahasiswa Ekonomi
Pemberdayaan Masyarakat Kelas Bawah

Daftar Pustaka

Profil Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penguasa seluruh alam semesta yang memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya, kenikmatan, kesehatan jasmani dan rohani sehingga kami masih diberi kesempatan untuk melakukan penyusunan buku ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan di setiap zaman, yang mendobrak sebuah penindasan, yang menuntun kita ke jalan kebenaran, yakni jalan agama Islam.

Kalimat yang menarik ketika mendengar ekonomi kerakyatan adalah ketika mendengar saudara mengatakan hari esok kita makan apa, situasi kondisi ekonomi secara sederhana dipandang sebagai acuan tingkat kemajuan suatu bangsa, bahwa tingkat kemiskinan yang disebabkan kemiskinan atau ketidakpahaman terkait pemanfaatan

teknologi dan sumber daya alam menjadi kaca mata dasar dalam memandang sebuah ekonomi suatu bangsa.

Sebagai Mahasiswa ekonomi yang memiliki pandangan lebih terkait bagaimana kondisi dan situasi perkembangan ekonomi di Indonesia diharapkan mampu menjadi evaluasi bersama tentang penyelesaian masalah yang sedang terjadi, wajah ke Indonesia masa mendatang perlu diselamatkan dan terus dievaluasi agar tentunya harapan menuju keadaan yang lebih baik kedepan.

Melalui buku ini penulis menyuguhkan tentang sebuah sikap dan pandangnya sebagai mahasiswa ekonomi tentang sebuah potret wajah ekonomi Indonesia, tak banyak yang disajikan namun ada beberapa hal menurut penulis yang harus terus diperhatikan.

Wajah Ekonomi Indonesia memiliki segala macam dan jenisnya sesuai dengan letak geografis dan tatanan sosial kultur masyarakat didalamnya, dengan demikian macam dan aspek ekonomi Indonesia ini memiliki sebuah pemahaman yang menarik untuk dibahas dan diperhatikan agar kedepan kita sama – sama mampu menjawab tentang sebuah masalah yang mungkin akan terjadi.

Kondisi ekonomi Indonesia, penulis berpandangan mengenai sebuah pembahasan tentang sudut pandang ekonomi perkotaan, ekonomi pedesaan, ekonomi industri, ekonomi pesisir dan ekonomi pertanian, dari kesemua aspek yang disampaikan penulis memiliki pandangan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Selanjutnya, kami ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu membimbing dan mensupport serta mendoakan di setiap waktu. Kemudian kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai kampus saya tempat megasah diri, Bapak Rektor dan Bapak Kaprodi yang selalu memberikan arahan dan masukan, Ibu Misti Hariasih selaku dosen pembimbing, yang selalu membimbing sekaligus mentor diskusi dalam kehidupan perkuliahan, teman-teman organisasi yang sudah memberikan warna kehidupan dan kebersamai dalam segala perjalanan. Tak lupa juga Ivan Eka Trisniawan, M Khusni, Syifaul Qolbi dan Thoriquil Aslam, dan temanteman lainnya yang selalu mensupport sekaligus membantu setiap waktu.

Kami menyadari dalam proses pembuatan buku ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, meskipun demikian, hadirnya buku ini merupakan ikhtiar kami untuk memperkaya ide dan gagasan dan juga sebagai kritik kami tentang sebagai jati diri mahasiswa ekonomi yang masih sangat kurang untuk bisa memahami konyeks ekonomi keindonesiaan atau ekonomi kerakyatan. Semoga buku ini menemukan para pembacanya meskipun tak banyak semoga menajdi pengingat kita semua bahwa ditangan dan gagasan kitalah yang mampu menyelamatkan sebuah keadaan tidak baik menjadi baik.

Sidoarjo, 05 Oktober 2024

Ilham Arrasyid

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

BAGIAN 1

SIKAP DAN PERJALANAN

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Perjalanan

Dalam catatan sejarah, tentunya potret perjalanan zaman terjadi penuh dengan dinamika. Arus perubahan akan terus berjalan sesuai dengan kebutuhan zaman itu sendiri. Seperti halnya arus industrialisasi, di mana terus terjadinya perubahan-perubahan di setiap bidang. Seperti binatang bunglon yang selalu merubah warna kulitnya sesuai dengan tempat yang disinggahi. Tentunya, catatan sejarah ini merupakan ulah manusia itu sendiri atas kegelisahan dan keresahannya terhadap kondisi zaman.

Melansir dari situs Universitas Binus, revolusi industri adalah keadaan saat banyak aspek kehidupan terpengaruh oleh perubahan global tersebut. Proses produksi ataupun jasa yang pada awalnya sulit, menghabiskan banyak waktu, dan menelan biaya mahal berubah menjadi lebih cepat dan lebih murah dalam prosesnya.

Pada revolusi industri pertama terjadi perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi. Jika pada masa itu masih banyak pekerjaan yang mengandalkan tenaga manusia dan hewan meskipun memiliki banyak kendala yang cukup besar akibat keterbatasan ketersediaan tenaga-tenaga yang dihasilkan.

Namun, setelah adanya revolusi industri 1.0 semuanya berubah ketika ditemukannya sebuah alat penenun benang mekanik pada tahun 1784 oleh James Watt. Hal ini menyebabkan tenaga manusia maupun tenaga hewan tidak lagi dibutuhkan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran meski jumlah produksinya meningkat. Penemuan mesin uap ini meningkatkan penghasilan perkapita negara menjadi enam kali lipat.

Perubahan pada moda transportasi, seperti transportasi laut yang menggunakan tenaga angin meski angin tidak dapat diandalkan sepenuhnya. Maka dengan penemuan mesin uap James Watt, kapal dapat berjalan 24 jam dengan mengandalkan mesin uap.

Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-19 sampai abad ke-20 ditandai dengan munculnya listrik yang membuat hasil produksi jauh lebih murah daripada sebelumnya. Akan tetapi, kendala lain yang ditemukan pada masa tersebut, menyangkut masalah dalam proses produksi, yaitu pada bagian proses transportasi.

Guna mempermudah proses produksi di dalam pabrik yang biasanya cukup luas, dibutuhkan alat transportasi yang dapat mengangkut barang berat, seperti mobil sangat dibutuhkan. Sebelum masa revolusi industri 2.0 proses pengerjaan perakitan mobil hanya dilakukan di tempat yang sama.

Di tahun 1913 terciptanya sebuah Lini Produksi yang menggunakan ban berjalan. Penemuan tersebut mengakibatkan produksi mobil yang sebelumnya dirakit oleh banyak orang kini dapat diproduksi secara masal. Hal itu disebabkan, proses produksi diubah total dengan memberikan latihan kepada pekerja agar dapat bekerja menekuni satu bidang dan terorganisir sesuai dengan spesialisasinya, bekerja mengurus satu bagian saja. Penemuan pada revolusi 3.0 berupa mesin penggerak, yang dapat berpikir secara otomatis seperti komputer dan robot.

Pada masa revolusi ini, terciptanya teknologi komputer menjadi pertanda cikal bakal kemudahan pekerjaan. Jika revolusi sebelumnya masih dikendalikan oleh manusia, maka pada revolusi industri 3.0 sudah menggunakan sistem otomatisasi yang dikontrol oleh komputer.

Di samping itu, sistem komunikasi juga telah berubah menjadi teknologi digital sehingga penyebaran akses informasi semakin cepat. Hal inilah yang membuat revolusi 3.0 memiliki sebutan, yaitu revolusi digital. Berbagai penemuan seperti semikonduktor, disusul transistor, dan integrated chip

membuat ukuran komputer semakin kecil, kebutuhan konsumsi daya listrik semakin sedikit.

Zaman revolusi industri 4.0 adalah tren di dunia industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Era revolusi industri 4.0 telah menjadi topik perbincangan semua kalangan. Mulai dari pemerintah, masyarakat, bahkan perusahaan pun berusaha mengerahkan berbagai macam strategi untuk menghadapinya

Perubahan pada industri 4.0 telah mengembangkan teknologi berkelanjutan seperti internet, komputerisasi, microchip, internet of things (IoT), deep learning, kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), *machine learning*.

Hal yang pertama kali dirasakan dalam revolusi industri 4.0 adalah internet. Semua komputer tersambung ke sebuah jaringan raksasa. Fisik komputer makin kecil dan berubah menjadi sebesar genggam tangan manusia. Kemampuan software semakin meningkat sehingga dapat merevolusi setiap proses mulai dari produksi hingga distribusi.

Revolusi industri apabila dihubungkan dengan konsep ekonomi, akan menjadi salah satu cara bagi manusia berupaya menghadapi kelangkaan. Revolusi industri dapat menciptakan penurunan, bahkan menghilangkan kelangkaan tersebut. Dengan demikian, biaya, waktu, tenaga yang dibutuhkan sebelumnya cukup besar dapat menjadi tidak ada dan bisa dialihkan ke hal yang lain.

Sumber

detik.com. revolusi-industri-sejarah-dan-perkembangan-revolusi-industri-1-0-hingga-4-0

Peran Sosial – Politik Mahasiswa

Antonio Gramsci mengemukakan istilah intelektual organik kepada kaum terpelajar yang menemani masyarakat yang terpinggirkan, lemah tertindas. intelektual organik adalah kaum intelektual yang menemani masyarakat akar rumput. Intelektual organik mempunyai kedekatan lebih dalam

terhadap persoalan masyarakat. Mereka ikut terlibat dalam perubahan sosial bersama masyarakat bawah. Perubahan perubahan itu diupayakan dalam gerakan alternatif lintas komunitas. Dalam pandangan sosiologi, kita kemudian mengenal dengan *new social movement* (gerakan sosial baru) (Khaqqi, 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng).

Najih Prastyo dalam buku Sikap Intelektual IMM (2021) mengatakan bahwa Gramsci mengartikan intelektual organik sebagai mereka yang tidak hanya mampu menjelaskan suatu dinamika kehidupan dengan kaidah dan parameter saintifik, namun lebih dari itu, ada dimensi cipta, karsa, dan rasa yang termasuk di dalamnya untuk memformulasikan solusi yang lebih holistik atau saya mengatakan sebagai manusiawi. Intelektual organik ini tidak terlahir dari ruang hampa, melainkan hadir atas proses interaksi dengan manusia yang unik multi-perspektif dan punya sebagai kepentingan dalam mengatur sosialnya (Khaqqi, 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng). Dalam artikulasi penjelasan di atas, kiranya istilah intelektual organik cocok disematkan kepada seorang mahasiswa.

Pada umumnya, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Sebelum menjadi seorang mahasiswa, seseorang telah menuntaskan pendidikan di tingkat dasar (SD), menengah (SMP), dan atas (SMA/ sederajat) terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan ke pendidikan tinggi.

Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu maksimal yang ditetapkan.

Ada beberapa pandangan atau definisi mengenai pengertian mahasiswa menurut para ahli. Berikut beberapa diantaranya:

Menurut Prof. Dr. Rhenald Kasali, mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas, yang memiliki peran sebagai agen perubahan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masa depan. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi akademik, kepribadian, dan sosial dalam rangka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif.

Menurut Prof. Dr. Harsono Suyono, mahasiswa adalah individu yang tengah berada dalam tahap mengikuti pendidikan tinggi dalam rangka memperoleh gelar akademik dan berkewajiban mengikuti pembelajaran secara aktif, kritis, dan kreatif untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk masa depan.

Menurut Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, mahasiswa adalah individu yang tengah berada dalam fase peralihan dari masa remaja ke masa dewasa, yang menjalani pendidikan tinggi untuk mengembangkan kecerdasan akademik, sosial, dan kultural, serta bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman.

Menurut Prof. Dr. John W. Creswell, mahasiswa adalah individu yang tengah mengikuti pendidikan tinggi dalam rangka mempelajari disiplin ilmu tertentu, mengembangkan pemahaman kritis, menguasai metode penelitian, dan menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian ilmiah.

Tugas mahasiswa adalah belajar agar dapat menjadi penerus sumber daya manusia negara. Selain berfokus pada bidang akademik, tentunya sebagai mahasiswa memiliki peran penting, salah satu yang perlu dipelajari yaitu turun ke masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui permasalahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat serta yang berhubungan pada pemerintahan dan negara.

Dalam dunia akademis, seyogyanya mahasiswa memang mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Pendalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan memang menjadi tujuan utama dalam proses perkuliahan. Walaupun begitu, tugas mahasiswa tidak meluluk tentang mengemban ilmu pengetahuan yang terpenjara oleh gedung-gedung tinggi kampus. Sebagaimana mestinya kehadiran perguruan tinggi yang mempunyai pondasi gerakan, yakni hadirnya Tri Darma Perguruan Tinggi. Tri Darma Perguruan Tinggi yang memuat tiga pilar (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) menjadi tugas utama dalam aktivitas civitas akademika (Khaqqi, 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng)..

Sebagai sivitas akademika, mahasiswa diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesedaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional.

Mahasiswa juga disebut-sebut memiliki peran penting sebagai agen pembawa perubahan (*agent of change*). Sebagai seorang terpelajar dan memiliki tingkat pendidikan yang paling

tinggi, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dan membawa perubahan di masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan, pengembangan, dan pengalaman, pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahasiswa juga memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.

Menilik dari pada catatan gerakan mahasiswa dari masa ke masa pasca kemerdekaan. Gerakan mahasiswa pada era 1965. Hadirnya aksi mahasiswa dipicu karena muaknya korupsi birokrasi, ketimpangan sosial, dan ancaman PKI (Partai Komunis Indonesia). Kemudian gerakan mahasiswa pada era 1974. Hadirnya gerakan mahasiswa pada saat itu merespon atas penyimpangan era Orde Baru. Hegemoni produk-produk Jepang yang mengancam kemandirian ekonomi membuat mahasiswa bergerak. Kemudian era 1998, terjadinya krisis moneter terjadi di negara Indonesia dan maraknya KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) membuat mahasiswa atau pemuda dan masyarakat sipil menuntut Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya. Tentunya masih banyak lagi gerakan mahasiswa yang memang belum tertuliskan (Khaqqi, 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng)..

Jika melihat seperti halnya pemuda pada umumnya, mahasiswa sebagaimana seorang kaum muda mempunyai catatan panjang dalam sejarah gerakan sosial. Rantai pergerakan mahasiswa hadir ketika melihat kondisi realitas

yang tak sesuai dengan prinsip atau idealisme negara. Gerakan mahasiswa hadir karena merespon ketimpangan realitas dan tujuan terbentuknya negara. Atas dasar kesadaran moral, tanggung jawab intelektual, dan prinsip politiknya yang menghidupkan kepedulian terhadap persoalan di tengah masyarakat. (Khaqqi, 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng).

Gerakan mahasiswa selalu muncul sebagai pelopor dan inisiator dari sebuah aksi perlawanan yang memicu dukungan serta aksi-aksi sejenis dari unsur-unsur sosial politik lain. Dalam eskalasi gerakan, terkadang pergerakan mahasiswa akhirnya beraliansi dengan unsur-unsur kekuatan lain hingga tujuan perjuangannya tercapai. Selain itu, situasi global pun tak jarang menjadi faktor pemicu sekaligus pemacu kematangan kekuatan aksi mahasiswa. Ada semacam keterikatan antar pergerakan mahasiswa di berbagai dunia yang biasanya gerakan di suatu negara bisa jadi inspirasi negara lain. Model pergerakan mahasiswa yang terorganisir dan solid (bahkan terkadang radikal) umumnya diilhami atau dilandasi oleh suatu ideologi tertentu. (Kusuma, I. (2007). Risalah Pergerakan Mahasiswa. Bandung: INDYDEC PRESS.)



Copyright ©Universitas Mu
terms of the Creative Com
other forums is permitted, pro
the original publication in th
distribution or re

distributed under the
on or reproduction in
) are credited and that
omic practice. No use,
ese terms.

Tentunya, dalam perjalanan panjangnya, mahasiswa sebagai kaum terpelajar ditekan untuk lebih responsif terhadap kondisi atau masalah yang ada di sekitarnya.

sumber

Kusuma, I. (2007). Risalah Pergerakan Mahasiswa. Bandung: INDYDEC PRESS.

Khaqqi, M. 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publisng

Ekonomi Indonesia

Membicarakan isu sepenting ini perlu dimulai dari pemahaman dasar tentang definisi sistem perekonomian di suatu negara, Grameds. Pada dasarnya, sistem ekonomi adalah aturan negara yang memuat tata cara untuk mengatur, mengoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan perekonomian.

Peran penting sistem ekonomi tidak hanya sebatas itu saja. Sistem ekonomi juga berperan mengatur pelaku-pelaku yang menjalankan perekonomian, yaitu masyarakat sebagai konsumen, bank, pemerintah, dan produsen. Kegiatan ekonomi yang dijalankan pun beragam, seperti aktivitas produksi, distribusi barang, transaksi perdagangan, sistem perbankan, hingga alur investasi.

Definisi ini diperkuat oleh pandangan Adam Smith, filsuf Skotlandia dengan julukan Bapak Ekonomi yang berpendapat bahwa sistem perekonomian diciptakan untuk memastikan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sehingga terbentuk kondisi yang sejahtera. Oleh karena itu, tiap lembaga ekonomi yang terlibat di dalam tatanan masyarakat harus saling menopang untuk mencapai kemakmuran.

Sistem perekonomian Indonesia tengah menjadi sorotan publik selama beberapa bulan terakhir, terutama sejak Pemilu 2024 dilaksanakan. Sejak awal tahun pun, Bank Indonesia (BI) meyakini bahwa perekonomian tanah air akan mengalami pertumbuhan sebagai efek konsumsi masyarakat terhadap agenda besar negara, yaitu pemilihan umum yang

menentukan presiden dan wakil presiden beserta jajaran DPR, DPD, dan DPRD.

Indonesia adalah negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan merupakan salah satu ekonomi pasar yang muncul dari dunia. Negara ini juga merupakan anggota dari G-20 ekonomi utama dan diklasifikasikan sebagai negara industri baru. Ini adalah ekonomi terbesar keenam belas di dunia dengan PDB nominal dan merupakan yang terbesar kedelapan dalam hal PDB (PPP)

Sumber <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-perekonomian-indonesia/>

Ekonomi Kerakyatan

Sistem Ekonomi Kerakyatan pertama kali dicetuskan oleh Bapak Proklamator kita, Drs. Mohammad Hatta. Gagasan ini merupakan sebuah konsep politik dalam bidang perekonomian, di mana pusatnya adalah rakyat. Konvensi ILO (*International Labour Organization*) yang ke-169 pada tahun 1989 lalu mendefinisikan Ekonomi Kerakyatan sebagai sistem ekonomi tradisional yang menjadi fondasi bagi kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Pengertian tersebut dikembangkan berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola kehidupan serta lingkungannya.

Sementara jika merujuk pada Pasal 33 UUD 1945, Ekonomi Kerakyatan dimaknai sebagai sebuah sistem perekonomian yang bertujuan untuk merealisasikan kedaulatan rakyat dalam bidang ekonomi. Dari kedua definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa inti dari Sistem Ekonomi Kerakyatan adalah terletak pada tujuan kedaulatan rakyat.

Sistem Ekonomi Kerakyatan adalah suatu sistem perekonomian yang berlandaskan pada ekonomi rakyat sebagai kekuatannya. Ekonomi rakyat sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang dikerjakan oleh rakyat dengan pengelolaan berbagai sumber daya ekonomi secara swadaya, tergantung pada apa saja yang dapat mereka usahakan dan kuasai.

Aktivitas ekonomi tersebut kemudian diwujudkan dengan munculnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tiga sektor, yaitu, primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer yang digarap UMKM meliputi pertanian, perikanan, dan peternakan.

Sementara sektor sekunder meliputi pengolahan pascapanen, industri makanan, juga usaha kerajinan tangan. Terakhir, pada sektor tersier, UMKM dapat menggarap beragam kegiatan perdagangan dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Dalam sejarahnya, seperti telah disebutkan di atas bahwa kemunculan Sistem Ekonomi Kerakyatan di Indonesia dimotori oleh Bung Hatta. Kala itu, pada tahun 1933, dalam kapasitasnya sebagai negarawan dan salah satu pendiri Republik Indonesia, beliau membuat sebuah tulisan berjudul *Ekonomi Rakyat dalam Bahaya*. Buah pemikiran Pak Hatta ini kemudian menjadi dasar dari konsep perekonomian Indonesia.

Pak Hatta juga dikenal memiliki gagasan tentang konsep koperasi. Badan usaha dengan asas kekeluargaan inilah yang menjadi salah satu ciri Sistem Ekonomi Kerakyatan. Telah menjadi pemikiran Bung Hatta juga untuk membangun ekonomi nasional yang berlandaskan pada ideologi dan budaya bangsa, yaitu Pancasila dan gotong royong.

Meski gagasan tentang Ekonomi Kerakyatan telah lama diungkapkan Bung Hatta, tetapi penerapan sistem ini baru dilakukan enam dekade kemudian, tepatnya pada tahun 1999. Reformasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 disinyalir sebagai pemantik dari keputusan tersebut.

Ketika itu pemerintah bertekad kuat ingin menerapkan Sistem Ekonomi Kerakyatan dengan mengeluarkan aturan berupa Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (Tap

MPR) Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam ketetapan tersebut dinyatakan bahwa Sistem Ekonomi Kerakyatan resmi menjadi sistem perekonomian Indonesia yang dapat *Grameds* baca pula pada buku *Hukum Ekonomi Indonesia Suatu Pengantar*.

Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital.

Tentunya peningkatan jumlah UMKM yang berdiri menjadi peluang sekaligus tantangan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan stabilitas perekonomian negara. Kiranya semakin banyak jumlah UMKM yang berdiri, maka akan meminimalisir angka pengangguran di negara Indonesia.

Sosial Ekonomi Kehidupan Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur social masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus

dipenuhi oleh pembawa status (Dewi, 2009). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).

Soerjono Soekanto (2009: 208) menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan, Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya.
2. Ukuran kekuasaan, Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar,menempati lapisan atasan.
3. Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini,

banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan Masyarakat.

4. Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Pendapat diatas didukung oleh MaMahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya (Novita Sulistyorini,2014).

Sumber

Kementerian Koperasi dan UMKM

<https://www.gamedia.com/literasi/ekonomi-kerakyatan/>

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

BAGIAN 2
KONDISI EKONOMI INDONESIA

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

A. Ekonomi Perkotaan

Definisi Perkotaan (Urban Area)

Apabila kita bertanya mengenai definisi dari kota, maka jawabannya akan tergantung dari sisi keilmuan apa yang digunakan. Definisi kota menurut sudut pandang ilmu ekonomi akan berbeda dengan definisi kota dari sudut pandang sosiologi. Masing-masing bidang studi memiliki definisinya masing-masing mengenai kota sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Salah satu ciri yang paling mudah dikenali dari kota adalah padatnya penduduk yang berdomisili di lingkup kota tersebut. Di samping memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, wilayah kota juga menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan administrasi pemerintahan. Kegiatan ekonomi penduduknya sangat beraneka ragam yang lebih di dominasi oleh kegiatan ekonomi di sektor industri dan jasa sedangkan kegiatan di sektor pertanian relatif terbatas. Bahkan di kota besar atau kota metropolitan seperti DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Makasar dan kota besar lainnya kegiatan ekonomi di sektor primer hampir tidak dapat ditemui. Ditinjau dari segi ketersediaan fasilitas pelayanan umum, wilayah perkotaan relatif memiliki fasilitas-fasilitas pelayanan yang lebih, baik

secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan fasilitas pelayanan di sini adalah kemudahan-kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitasnya seperti aktivitas ekonomi dengan tersedianya sentra-sentra perdagangan, perbankan, hingga asuransi juga aktivitas sosial seperti sekolah sejak play group dan Taman Kanak-kanak hingga universitas baik negeri maupun swasta, rumah sakit, tempat-tempat hiburan hingga tersedianya taman kota, dan tersedianya infrastruktur yang relatif lebih memadai seperti jalan raya, angkutan umum, penyediaan air bersih, listrik, telepon, dan lain-lain.

Pengertian Ekonomi Perkotaan

Ilmu ekonomi perkotaan adalah studi mengenai pemilihan lokasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di perkotaan yaitu perusahaan (firm) dan rumah tangga (household) (*Sullivan, Urban Economic*). Dalam ekonomi perkotaan aspek ruang (spatial) menjadi faktor penting di dalam analisisnya. Dapat dikatakan bahwa ekonomi perkotaan satu langkah lebih maju dibandingkan ilmu ekonomi lainnya, karena pada cabang ilmu ekonomi perkotaan perusahaan dan rumah tangga tidak selalu melakukan kegiatan ekonomi hanya pada satu titik melainkan bisa di mana saja, sedangkan pada cabang ilmu ekonomi yang lain asumsi yang digunakan adalah seluruh kegiatan produksi dan konsumsi berada pada satu titik

tertentu. Asumsi ini tidak realistis dan sulit untuk diterapkan dalam kegiatan ekonomi sesungguhnya, karena baik perusahaan maupun rumah tangga dapat melakukan kegiatan ekonomi di mana saja dengan pertimbangan maksimalisasi keuntungan bagi perusahaan dan maksimalisasi manfaat bagi rumah tangga. Di dalam ekonomi perkotaan pilihan perusahaan akan lokasi untuk mendirikan pabrik, kantor dan tempat perdagangan sebagaimana halnya pilihan rumah tangga untuk tinggal dan bekerja menjadi faktor yang diperhitungkan di dalam analisis.

Pemilihan lokasi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kota, permasalahan-permasalahan yang ada di kota pun akan mempengaruhi penentuan lokasi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan. Pilihan akan lokasi dan permasalahan kota memiliki hubungan timbal balik. Masalah-masalah perkotaan seperti kemiskinan, kemacetan, perumahan, kriminalitas dan polusi yang terjalin di dalam penentuan lokasi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan. Di dalam analisisnya mengenai lokasi dalam ilmu ekonomi, terdapat tiga pendekatan yaitu (*mengutip Nining I Soesilo, Ekonomi Kota dan Perkotaan*):

1. Pendekatan Ekonomi Lokasi

Di dalam pendekatan ekonomi lokasi ini ekonomi kota dianggap sebagai bagian ruang dari ekonomi nasional.

Hubungan antar kota dan negara dianggap sebagai ekonomi antar ruang, maka teori lokasi digunakan untuk melihat hubungan sebab – akibat antara kota dan negara. Di dalam teori lokasi, jarak digunakan sebagai salah satu variabel. Perpindahan antar ruang membutuhkan waktu dan biaya, sehingga di dalam teori ekonomi jarak diterjemahkan sebagai biaya. Asumsi yang digunakan di dalam pendekatan ekonomi lokasi ini adalah; (1) Setiap orang bertindak secara rasional untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) Keseimbangan umum tercapai, (3) Campur tangan pemerintah dianggap memperburuk keadaan. Dalam pendekatan ini, pembahasan mengenai lokasi ekonomi dibagi menjadi dua bagian, yang pertama teori lokasi itu sendiri dan yang kedua teori lokasi digunakan secara bersama-sama dengan ilmu ekonomi mikro. Berdasarkan pada apa yang telah dilakukan oleh teori lokasi, secara empiris hasilnya masih diragukan, sedangkan untuk teori lokasi dengan pendekatan kedua (penggunaannya bersama-sama dengan ekonomi mikro) masih sulit untuk dilakukan, mengingat bahwa ilmu itu baru dikembangkan pada tahun 1973 .

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa prinsip-prinsip dari pendekatan ekonomi lokasi adalah:

- a. Kota merupakan bagian dari ekonomi negara.
- b. Penggunaan teori lokasi dipadukan dengan teori mikro ekonomi.
- c. Kota dan Negara berhubungan antar ruang.

d. Intervensi pemerintah dapat memperburuk keadaan.

2. Pendekatan Kota Negara

Pada pendekatan ini kota dianggap sebagaimana negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain. Pada pendekatan ini kota layaknya sebuah negara yang memerlukan keseimbangan ekspor dan impor, dan banyak menggunakan teori makro di dalam analisisnya. Asumsi yang digunakan di dalam pendekatan ini adalah; (1) Kota perlu menjaga keseimbangan ekspor-impor, (2) Campur tangan pemerintah dipercaya dapat mengatasi perekonomian yang tidak stabil. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk membuat persamaan keseimbangan ekspor – impor. Hal ini sangat membantu pakar teori untuk membuat teori yang komprehensif mengenai ekonomi perkotaan. Salah satu contoh yang menggunakan teori kota sebagai sebuah negara adalah teori keunggulan komparatif. Teori keunggulan komparatif ini merupakan salah satu dasar pemikiran yang paling utama pada ilmu ekonomi yang pada awalnya banyak digunakan sebagai landasan teori perdagangan internasional. Adapun prinsip-prinsip dari kota sebagai negara ini adalah:

- a. Kota dianggap sebagaimana negara.
- b. Diperlukan keseimbangan ekspor – impor untuk jangka pendek dan panjang.
- c. Menggunakan pendekatan ekonomi makro.
- d. Intervensi pemerintah diperlukan.

3. Pendekatan Keseimbangan Sebagian

Pada pendekatan ini kota diasumsikan sebagai satu kesatuan yang sangat terbuka yang tidak memiliki hambatan apapun di perbatasan. Pada pendekatan ini diperlukan sejumlah asumsi bahwa variabel-variabel tertentu yang berada di luar kota dianggap konstan. Variabel-variabel yang dianggap konstan disesuaikan dengan indikasi yang akan diperkirakan di suatu kota. Hal ini dilakukan agar ekonomi makro dapat diterapkan. Sangat sulit untuk menerapkan teori makro pada pendekatan ini disebabkan kurang adanya hubungan arus masuk dan keluar dari barang dan jasa, sekali lagi mengingat bahwa asumsi dari pendekatan ini adalah tidak adanya hambatan di perbatasan bagi satu kota. Hal ini menjadi salah satu kelemahan untuk membuat teori yang komprehensif (*dikutip Nining I. Soesilo*).

Prinsip-prinsip dasar dari pendekatan ini adalah:

- a. Kota adalah sebuah satuan ekonomi yang terbuka.
- b. Diasumsikan bahwa variabel-variabel di luar observasi adalah konstan.
- c. Perubahan ekonomi kota tidak mempengaruhi ekonomi nasional.

Cakupan Ekonomi Perkotaan

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Dalam ekonomi perkotaan meliputi makro dan mikro. Ekonomi mikro digunakan untuk mengkaji aktivitas yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan dan interaksi keduanya yang memberikan konsekuensi pada pemilihan lokasi kegiatan. Salah satu contohnya adalah nilai sewa lahan, yang merupakan sebuah komoditi tidak bergerak (immobile) dan nilainya sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi di atasnya. Aktivitas di atas lahan tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara rumah tangga dan perusahaan. Contoh lainnya adalah besaran kompensasi yang harus dibayarkan oleh industri atas eksternalitas negatif yang ditimbulkannya. Eksternalitas yang biasanya ditimbulkan oleh kegiatan industri ini yaitu ketika industri menggunakan fasilitas pelayanan (seperti jalan, udara, air) ketika melakukan produksi dan membayar kompensasi yang tidak sesuai sehingga menimbulkan polusi yang merugikan masyarakat umum. Pemerintah yang berperan sebagai regulator perlu menemukan besarnya kompensasi yang seharusnya dibebankan kepada industri sebagai konsekuensi dari penggunaan fasilitas pelayanan. Untuk merumuskan berapa besar kompensasi yang selayaknya ditanggung oleh industri, digunakanlah pendekatan mikro. Contoh-contoh lain yang menggunakan kajian mikro ekonomi adalah perumahan di dalam struktur tata ruang kota, besarnya biaya transportasi dan lain-lain. Sedangkan studi makro ekonomi banyak digunakan untuk mengukur variabel agregat dari kota. Beberapa contoh variabel kota yang membutuhkan studi makro ekonomi sebagai pendekatannya antara lain adalah tingkat

pendapatan kota (PDRB), pendapatan per kapita, nilai pertumbuhan dari kota, kesenjangan pendapat masyarakat, besarnya impor dan ekspor, barang dan jasa, dan sebagainya. Baik studi mikro dan makro digunakan sebagai landasan teoritis dalam ekonomi perkotaan.

Sumber

B. Ekonomi Pedesaan

Pengertian Ekonomi Pedesaan

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. (*Rozali Abdullah, 2011*)

Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran, adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu daerah adalah dapat dilihat secara umum, yakni sebagai berikut:

- 1 Masalah produksi adalah suatu permasalahan bagaimana memproduksi semua benda yang di butuhkan oleh banyak orang. Dan produksi disini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.
- 2 Masalah distribusi, setelah suatu benda di produksi permasalahan yang akan muncul di ekonomi desa adalah bagaimana benda hasil produksi tersebut dapat ketempat konsumen yang membutuhkan, distribusi adalah suatu transaksi langsung antara produsen dengan konsumen atau melalui transaksi dipasar.
- 3 Masalah konsumsi, yang menjadi suatu permasalahan dalam konsumsi adalah bagaimana benda hasil

produksi dapat dimanfaatkan secara nyata dan dimiliki oleh konsumen, barang yang di produksi harus sesuai dengan kebutuhan seseorang sehingga barang tersebut dapat di gunakan oleh orang yang membutuhkan. (*Wahyu Adji, 2002, Ekonomi, Jakarta : Erlangga*)

Maka dapat dikatakan bahwa ekonomi pedesaan haruslah mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dalam hal seperti memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi, sehingga perekonomian masyarakat akan dapat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

Aktivitas Ekonomi masyarakat Desa

Aktivitas desa merupakan suatu bentuk atau pola kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah atau desa, dan kegiatan ini merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonominya. (*Suyanto, 2007, Ekonomi, Jakarta: Erlangga*)

Dengan keadaan geografis yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan. Perbedaan aktivitas ini di sebabkan adanya perbedaan lahan di pedesaan, adapun aktivitas masyarakat desa dalam suatu bentuk kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut:

1 Pertanian

Pertanian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat desa dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di desa. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai alat pemuas kebutuhan primer masyarakat, sebagai sumber devisa Negara.

2 Perkebunan

Perkebunan adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan usaha membudidayakan tanaman pada suatu lahan yang luas dan secara umum diusahakan untuk mendapatkan hasil produksi yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

3 Peternakan

Peternakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan hewan ternak yang memiliki nilai ekonomis untuk dijual dan diambil manfaatnya.

Dalam Kegiatan Aktivitas Masyarakat Desa tiga aspek diatas merupakan sebuah rujukan atau sebagai garis besar kebanyakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang juga disesuaikan oleh letak geografis wilayah.

Pemuda Pembangun Desa

Pemuda adalah suatu lokomotif utama dalam penggerak ekonomi secara global yang dikarenakan lentang usia dan zaman yang relate dengan suatu kondisi yang dimiliki seorang pemuda sehingga tak jarang bahwa penentu – penentu kemajuan juga ditentukan oleh peranan seorang pemuda..

Berbicara pemuda dalam pembangunan Desa. Era hari ini memang tidak banyak pemuda yang peduli atau apatis dengan Desanya sendiri. Padahal perkembangan Teknologi dan Informasi seharusnya dimanfaatkan oleh pemuda untuk membangun Desanya bukan malah bersikap seolah-olah tidak mau tahu tentang keadaan desannya.

Perjalanan dalam membangun sebuah Desa pasti akan banyak sekali tantangan dan hambatan. Oleh sebab itu harus ada komitmen kuat dalam semangat membangun Desa. Pemuda era hari ini adalah sebuah masa dimana pemuda penuh tantangan dan motivasi bagi kita karena pemuda mempunyai peranan besar dalam membangun desa, dari desalah pemuda dilahirkan untuk menjadi calon pemimpin masa depan dan sejarah kita pemudalah yang menjadi pelopor kemerdekaan Republik Indonesia.

Dari sinilah pentingnya pemberdayaan untuk kaum muda diperlukan agar kita bias menyiapkan calon pemimpin masa depan yang unggul dan siap bersaing, Adapun peran pemuda yang bisa dilakukan dalam membangun desa yaitu:

Pertama, pemuda bekerjasama dengan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa agar terjadi kesinambungan antara golongan muda dengan para tokoh masyarakat agar tercipta rasa saling memahami dengan apa yang ingin dicapai gerakan para pemuda di Desa. Juga dalam hal ini perangkat Desa harus terlibat membimbing dan memberikan pelajaran tentang organisasi kepemudaan supaya segala permasalahan yang timbul dapat diatasi secara cepat dan tidak menimbulkan polemik.

Kedua, pemuda bersinergi dengan antar pemuda yang ada di desa dan mendorongnya untuk terlibat aktif dalam organisasi yang ada dalam lembaga kemasyarakatan desa dengan tujuan membangun visi dan misi yang sama yaitu dengan tujuan siap membangun Desa, disini diperlukan pemuda yang siap untuk terjun langsung dilapangan yang selalu semangat mengajak pemuda lain untuk mengajaknya menyalurkan kreasi dan ide serta gagasan mulai dari aspek olah raga, kesenian dan wirausaha.

Ketiga, pemuda memaksimalkan perkembangan kemajuan Teknologi dan Informasi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat dalam beberapa tahun ini harusnya bisa menjadi modal berharga untuk dimaksimalkan dan diterapkan dalam beberapa hal yang menunjang pembangunan desa, bisa dijadikan alat untuk membrending kegiatan Desa, memperkenalkan produk unggulan dari masyarakat desa dan juga bisa dijadikan lahan

untuk ketrampilan para pemuda seperti pelatihan desain grafis, editing video serta media sosial untuk alat komunikasi.

Keempat, pemuda harus menjadi (*Agent Of Control*) untuk mengawasi dan mengontrol segala macam kebijakan ataupun pembangunan yang akan atau sedang dilakukan oleh desa. Karena ide dan gagasan dari pemuda umumnya tidak memiliki kepentingan pribadi ataupun golongan sehingga peran pemuda dalam hal ini sangat penting dilakukan supaya kebijakan dan pembangunan yang dilaksanakan desa sejalan dengan tujuan Desa.

Dari uraian di atas peranan pemuda sangatlah dibutuhkan dalam pengembangan suatu Desa, Peningkatan perekonomian desa pun bisa dilihat dengan bagaimana kolaborasi antar desa dan pemuda, Contoh disebuah desa Pagerngumbuk, Wonoayu Sidoarjo Jawa Timur yang dijuluki "***Kampung Lali Gadget***" (***Desa Lupa Gadget***) yang mana program pemuda yang dikolaborasikan dengan pemerintahan desa sehingga peranan pemuda dalam memanfaatkan peluang yang didukung oleh pemerintahan desa secara tidak langsung menjadikan perekonomian di desa tersebut akan meningkat.



Copyright ©Unive
terms of the Crea
other forums is per
the original public
distribu

distributed under the
or reproduction in
are credited and that
c practice. No use,
e terms.

Sumber.....

C. EKONOMI INDUSTRI

Pengertian Ruang Lingkup Ekonomi Industri

Ekonomi industri adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang secara khusus mengkaji perilaku perusahaan dan industri dalam merespons dinamika pasar, serta hubungannya dengan masyarakat.

Dalam literatur Ekonomi, ekonomi industri disebut juga sebagai studi industri dan perdagangan (*industry and trade*), ekonomi bisnis (*business economics*), dan organisasi industri (*industrial organization*).

Secara operasional Ekonomi industri merujuk pada penerapan teori Ekonomi mikro yang dipakai untuk menganalisis perusahaan, industri (kumpulan perusahaan), dan pasar (interaksi antara produsen dan konsumen). (*Ferguson & Ferguson (1994)*)

Hal ini lantaran ekonomi industri merupakan disiplin ilmu yang tidak berdiri sendiri atau dengan kata lain merupakan turunan dari Ekonomi mikro. Hanya saja penekanan utama dalam ekonomi industri menyangkut pembuktian secara empiris dan implikasi kebijakan.

Dalam pembahasan mengenai Ekonomi Industri ada beberapa aspek dinamika dalam Industri antara lain (Carlsson (2016) :

- Aktivitas ekonomi bersumber dari perusahaan yang pada dasarnya terhubung dengan dinamika penawaran, pertumbuhan ekonomi, dan peranan pengetahuan;
- Tingkat ketergantungan antar perusahaan cepat berubah;
- Peranan perubahan teknologi dan kerangka kelembagaan memungkinkan terjadinya pengembangan teknologi baik pada level mikro maupun makro; dan

- Peranan kebijakan ekonomi (industri) dapat memfasilitasi atau menghalangi penyesuaian terhadap kondisi domestik dan global baik pada level mikro maupun makro.

Dengan segala pengertiannya mengenai aspek Ekonomi Industri, Ekonomi Industri juga memiliki dampak dan mafaat bagi penerapannya bagi pihak – pihak terkait, Adapun Manfaatnya sebagai berikut (Arif Hoetoro *Ekonomika Industri Kecil*) :

1. Perusahaan

Ekonomi industri dapat membuat suatu perusahaan memiliki gambaran mengenai strategi yang optimal untuk merespons struktur pasar yang dihadapi guna memaksimal profit.

Sebagai contoh, perusahaan yang beroperasi pada komoditas pertanian sedapat mungkin mendekati laba normal (harga sama dengan biaya marginal) untuk dapat bersaing pada karakteristik pasar persaingan sempurna;

2. Konsumen

Dengan adanya ekonomi industri, konsumen dapat mengantisipasi kerugian ekonomi yang ditimbulkan dari perilaku perusahaan. Sebagai contoh, penetapan harga yang terlalu tinggi oleh perusahaan dapat menjadi alasan bagi

konsumen untuk mendesak otoritas persaingan usaha guna memastikan tercapainya kepuasan konsumen.

3. Pemerintah

Pemerintah bisa memanfaatkan ilmu ekonomi industri untuk merumuskan kebijakan pengaturan industri yang tepat dalam mewujudkan efisiensi ekonomi.

Sebagai contoh, pasar yang semakin terkonsentrasi yang mengarah pada kerugian konsumen menjadi alarm bagi pemerintah melonggarkan masuknya pemain baru (*new entrant*) untuk memberikan tekanan bagi pemain lama (*incumbent*).

Konsep Dasar dan Penguatan Ekonomi Industri

Ekonomi industri mempunyai sebagian karakter yang beragam dengan ekonomika manajerial. Ekonomika manajerial mengulas konsep- rancangan serta analisa terpaut industri, semacam analisa permohonan, anggaran, keuntungan, kompetisi, serta bagian lain buat mendukung pengambilan keputusan. Walaupun begitu, terdapat 2 perbandingan penting antara ekonomika industri serta ekonomika manajerial. mula-mula, ekonomika manajerial menggenggam anggapan awal kalau industri bermaksud untuk memaksimalkan profit.

Berikutnya, analisis dalam ekonomika administratif berusaha buat membuat desain yang aturan- ketentuan serta metode terpaut dengan ketetapan industri diatur sedemikian

muka serta dirumuskan akibatnya dapat mencapai tujuan maksimisasi keuntungan (*Tua Siregar et al., 2020*).

Berlainan dengan ekonomika manajerial, ekonomika industri berusaha untuk menguasai serta menerangkan cara yang terdapat di dalam sistem industri serta berupaya memproduksi akibat yang terjalin pada saat terdapat pergantian variabelfaktor khusus dalam sistem industri. Dengan kata lain, ekonomi industri mempunyai pendekatan yang lebih bersifat positif, sedangkan ekonomika administratif mempunyai pendekatan yang lebih bersifat normatif. Pendekatan basis wilayah pedesaan juga menjadi salah satu konsep dalam ekonomi industri, di mana basis perlakuan aktivitas ekonomi dengan basis industri di wilayah pedesaan menjadi sebuah hal yang potensial.

Dengan uraian bahwa pemerintahan desa memberi pelajaran untuk pengurusan ikatan desa, satu pendekatan terkini yang diharapkan sanggup menstimulasi serta menggerakkan cakra perekonomian di pedesaan. Stimuli yang diartikan merupakan lewat pendirian kelembagaan ekonomi yang diatur seluruhnya oleh warga desa. Badan ekonomi ini tidak lagi dibuat atas dasar instruksi pemerintah.

Namun wajib didasarkan pada kemauan warga desa yang pergi dari terdapatnya kemampuan yang bila diatur dengan pas hendak memunculkan permohonan di pasar. Supaya kehadiran badan ekonomi ini tidak dipahami oleh golongan khusus yang mempunyai modal besar di pedesaan. Hingga kepemilikan badan itu oleh dusun serta dikontrol bersama di mana tujuan khususnya buat tingkatkan standar hidup ekonomi masyarakat desa.

Keterkaitan dari terjadinya desa dengan watak yang begitu, diharap bisa jadi garis haluan yang kokoh dalam melakukan pemerintahan serta pembangunan mengarah warga yang jujur, sejahtera, serta aman. Opini kokoh yang bisa kelihatan dari estimasi dalam pembuatan UU Desa yaitu kemauan pemerintah buat membangun kelembagaan desa yang lebih maju, salah satunya dalam perspektif ekonomi (*Ridlwan, 2015*).

Prosedur globalisasi dari bagian ekonomi merupakan sesuatu pergantian di dalam perekonomian dunia yang bersifat pokok ataupun sistemis serta hendak terjadi kemudian dalam laju yang terus menjadi cepat mengikuti perkembangan teknologi yang pula prosesnya terus menjadi cepat. Kemajuan ini sudah menaikkan kadar jalinan saling ketergantungan serta pula mempertajam kompetisi antarnegara, tidak cuma dalam perdagangan global namun pula dalam aktivitas permodalan, keuangan serta produksi (*Zaroni, 2015*).

Pengembangan industri kecil serta menengah (IKM) ialah upaya koreksi perekonomian sebab potensinya yang amat besar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Weijland (1998) dalam riset empirisnya menerangkan kalau industri kecil serta menengah memiliki andil yang besar pada perekonomian sebab banyaknya warga yang menggantungkan hidupnya pada IKM (*Sudantoko, 2010*).

Di Indonesia terdapat 2 arti upaya kecil yang diketahui. Awal, arti upaya kecil bagi Undang- Undang No. 20 tahun 2008 mengenai Upaya Mikro, Kecil serta Menengah. Kedua, bagi jenis Dinas Pusat Statistik (BPS), upaya kecil sama dengan pabrik kecil serta pabrik rumah tangga.

BPS mengklasifikasikan pabrik bersumber pada jumlah pekerjanya, ialah:

1. industri rumah tangga dengan pekerja 1- 4 orang
2. industri kecil dengan pekerja 5- 19 orang
3. industri menengah dengan pekerja 20- 99 orang
4. pabrik besar dengan pekerja 100 orang ataupun lebih (BPS, 2020).



Globalisasi adalah sesuatu kejadian yang mendesak industri di tingkatan mikro ekonomi buat tingkatkan kemampuan supaya dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dengan globalisasi yang memadukan pasar serta pertandingan permodalan global tingkatkan tantangan sekaligus kesempatan untuk seluruh industri baik kecil, menengah ataupun besar. Buat menghadapi kesejagatan hingga dibutuhkan daya saing yang kokoh.

Daya saing adalah keahlian industri, pabrik, wilayah, negeri, maupun antar wilayah buat menciptakan aspek pemasukan serta aspek profesi yang relatif besar serta berkelanjutan buat mengalami kompetisi global. Daya saing

industri ialah kejadian di tingkatan mikro industri alhasil kebijaksanaan pembangunan pabrik nasional wajib didahuluidengan menelaah area industri dengan cara utuh selaku dasar pengukurannya. dengan menelaah area industri dengan cara utuh selaku dasar pengukurannya.

Pengembangan ekonomi lokal tidaklah perihal yang terkini, namun rancangan pengembangan ekonomi lokal serta metode implementasinya lalu meningkat. Secara normal pengembangan ekonomi regional maupun lokal pada dasarnya merupakan upaya buat penguatan daya saing ekonomi lokal buat pengembangan ekonomi wilayah serta penumpukan aktivitas itu hendak memengaruhi besar pada pengembangan energi saing ekonomi nasional serta penguatan daya saing ekonomi nasional (Lestari, 2010).

Sumber.....

D. EKONOMI PESISIR

Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Efendy, 2010).

Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada

pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan (*Kusnadi, 2006: 26*).

Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan **Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu**, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Masyarakat dikawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi

ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (*Sebenan dalam wasak, m 2007*).

Seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks (*Kusnadi, 2009*). Selain permasalahan yang dimiliki oleh nelayan diatas, “nelayan juga identik dengan keterbatasan aset, lemahnya kemampuan modal” (*Siswanto, Budi, 2008*).



Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Perkembangan Masyarakat pesisir menjadi perhatian semua kalangan masyarakat pesisir untuk kemudian menjadi acuan untuk terus bertahan hidup dalam kondisi keadaan yang ada, Pengelolaan wilayah laut dan pesisir juga harus dikelola sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam menempatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir.

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut antara lain:

1. Penataan Ruang, yang meliputi dua aspek penataan ruang sejalan dengan perundangan di atas, yaitu berkaitan dengan pengaturan fungsifungsi pesisir pantai serta penetapan kriteria penentuan dan perubahan fungsi tata ruang kawasan/lahan dalam rangka penyusunan rencana tata ruang.
2. Lingkungan, terutama dimensi persoalan lingkungan pesisir tidak bisa di lihat pada kondisi lokal namun menyangkut sistem yang luas, dalam hal keterkaitan ekosistem yang lebih luas. Dari sudut lingkungan wilayah pesisir Kabupaten Mimika sangat rentan terpengaruh terhadap arus perubahan kegiatan perkotaan dan masyarakatnya.
3. Permukiman, khususnya permukiman di wilayah pesisir pada beberapa distrik melalui suatu perencanaan sehingga menciptakan pola pemukiman yang sesuai dengan tata ruang untuk pemukiman wilayah pesisir.
4. Sarana dan prasarana, terutama sarana dan prasarana umum yang terbangun di kawasan pesisir yang masih belum seimbang.
5. Sumber air bersih, yaitu perlu adanya pemikiran-pemikiran pengembangan teknologi terapan untuk mengatasi kelangkaan air bersih dalam perencanaan pengembangan kawasan pesisir yang semakin lama akan semakin padat.

6. Pariwisata, yaitu kegiatan pariwisata harus dikelola dengan baik dan menempatkan masyarakat setempat sebagai bagian dari pelaku kegiatan.

Seperti telah dipaparkan diatas bahwa masyarakat pesisir masih dalam kategori masyarakat miskin di negeri ini, walau secara definisi beberapa golongan yang termasuk dalam masyarakat pesisir adalah para nelayan dengan pemilik modal yang memperkerjakan para nelayan kecil yang memang memiliki taraf hidup yang lebih baik. Tapi sebagian besar masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tidak memiliki kapital besar untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan. Sehingga kondisi dilapangan mendefinisikan bahwa mayoritas masyarakat pesisir adalah para nelayan kecil dengan peralatan sederhana, para buruh dari nelayan-nelayan bermodal besar, buruh pabrik, dan para pembudidaya ikan skala tradisonal.

Pemberdayaan masyarakat pesisir seyogyanya harus mengacu pada analisa sosial ekonomi masyarakat pesisir itu sendiri agar program bisa mencapai tujuan yang diharapkan serta tepat sasaran, karena tanpa itu semua maka setiap program pemberdayaan tidak pernah akan menyentuh sasaran yang diharapkan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir adalah para meter penentuan target dan tujuan yang di formulasikan dalam visi misi program pemberdayaan masyarakat pesisir, dengan kekhasan yang dimiliki kita akan mampu menentukan metode dan strategi yang tepat dalam rangka pemberdayaan masyarakat pesisir.

(Nasution A, Badaruddin. 2005)

Nelayan dan Kehidupan

Jumlah nelayan di Indonesia terus mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir sebagaimana dilaporkan oleh dokumen Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2021. Pada tahun 2010 jumlah nelayan tercatat sebanyak 2.16 juta orang. Namun pada tahun 2019 lalu, jumlahnya tercatat hanya 1.83 juta orang. Dengan demikian, terdapat penurunan jumlah nelayan sebanyak 330.000 orang dalam sepanjang tahun 2010–2019.

.....

Sumber,,,,,,,,,,,,,

E. EKONOMI PERTANIAN

Pengertian dan Sejarah Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian merupakan gabungan dari ilmu ekonomi dengan ilmu pertanian, Suatu ilmu yang mempelajari dan membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomi, atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian (*Daniel, 2002*).

Dengan pengertian Ekonomi pertanian yang demikian, ilmu pertanian bukan hanya mempelajari tentang bercocok tanam tetapi suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian, baik mengenai sektor tanaman pangan dan hortikultura, sektor perkebunan, sektor peternakan, maupun sektor perikanan dan memberikan pengajaran tentang manajerial pengolahan.

Ekonomi pertanian menjadi satu ilmu tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal dan mendasar bagi

pertumbuhan industri. Salah satu sub sektor pertanian yang berkembang adalah sub sektor perkebunan

Ekonomi pertanian dilahirkan awal abad ke-20 atau akhir abad ke-19 dengan terjadinya depresi pertanian pada tahun 1890. Di Amerika Serikat mata pelajaran Rural Economic pertama-tama diajarkan pada tahun 1892 di Universitas Ohio. Mata pelajaran Economic of Agriculture mulai diberikan di Universitas Cornell pada tahun 1901 dan Farm Management pada tahun 1903.

Pada akhir dekade 1960-an, tepatnya tahun 1969 didirikan organisasi yang menghimpun pada ahli ilmu ekonomi pertanian. Organisasi tersebut di beri nama PERHEPI (Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia), sebagai tindak lanjut dan realisasi dari rencana yang digagas pada konferensi nasional ekonomi pertanian tahun 1964 di Cibogo, Bogor. Dengan lahirnya organisasi ini, ilmu ekonomi pertanian semakin berkembang dan jadi perhatian, terutama kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian. Untuk menampung para ahli dan tenaga ekonomi pertanian, pemerintah mendirikan suatu badan yang bekerja khusus dalam penelitian ekonomi pertanian diberi nama SAE (Survei Agro Ekonomi). Tujuan pendirian SAE adalah untuk mempercepat proses pembangunan pertanian Indonesia, dimana melalui penelitian dapat ditemui permasalahan yang ada, potensi, dan metode penanganan secara tepat (*Daniel, 2002*)

Dalam perkembangannya, SAE berganti nama menjadi PSE (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian) dan bernaung dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Tugasnya tidak lagi hanya meneliti sosial ekonomi

saja, tetapi juga membawahi beberapa Loka/Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP/BPTP) serta instilasi penelitian dan pengkajian yang ada di setiap propinsi.

Dari ilustrasi historis tersebut diperoleh dua gambaran utama ialah bahwa ilmu ekonomi pertanian bersumber pada dua jenis cabang ilmu yakni ilmu pertanian atau usahatani dan ilmu ekonomi. Saat makna konseptual ilmu ekonomi pertanian dipertanyakan, ada beberapa alternatif jawaban. Salah satu jawaban yang paling sering dilontarkan adalah bahwa ekonomi pertanian merupakan aplikasi prinsip-prinsip ilmu ekonomi di bidang pertanian.

EKONOMI PERTANIAN Tim Penulis: Muhammad Asir dkk, , 2022, Widina Bhakti Persada Bandung



Karakteristik Pertanian Indonesia

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Bagi Indonesia sebagai negara berkembang, sektor pertanian merupakan mata pencarian utama bagi penduduk dan merupakan sasaran pembangunan di pedesaan. Prioritas pembangunan masyarakat di pedesaan diarahkan pada sektor ekonomi pertanian. Hal tersebut disebabkan karena mata pencaharian sebagai petani di Indonesia identik dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebagian besar penduduk Indonesia adalah penduduk pedesaan yang bekerja pada sektor agraris atau pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Sebagai negara agraris di mana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Dilihat dari letak geografisnya Indonesia berada di dekat katulistiwa yang berarti merupakan daerah tropika. Dengan demikian jenis tanaman, hewan, perikanan, dan hutan sangat dipengaruhi oleh iklim tropis (pertanian tropika).

Di samping itu ada pengaruh lain yang menentukan corak pertanian kita yaitu bentuk negara kepulauan dan topografinya yang bergunung-gunung. Letaknya di antara Benua Asia dan Australia serta antara Lautan Hindia dan Pasifik, memberikan pengaruh pada suhu udara, arah angin yang berakibat adanya perbedaan iklim di Indonesia, sehingga menimbulkan ciri pertanian Indonesia merupakan kelengkapan ciri-ciri pertanian yang lain.

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai keunggulan komparatif hal itu disebabkan oleh karena :

1. Indonesia terletak di daerah katulistiwa sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya agak lama,
2. Karena lokasinya di khatulistiwa maka tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesis,
3. Curah hujan umumnya cukup memadai,
4. Adanya politik pemerintah yang sedemikian rupa sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Pemanfaatan sumber daya alam pada sektor pertanian yaitu bercocok tanam yang sampai sekarang masih terus dibudidayakan.

Sasaran pertanian ada dua, yakni sasaran sebelum panen atau sasaran prapanen dan sasaran sesudah panen atau sasaran pascapanen. Sasaran prapanen adalah hasil pertanian yang setinggi-tingginya. Sasaran itu merupakan sasaran tahap pertama. Sasaran tahap kedua yaitu sasaran ekonomi yang merupakan pendapatan atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya tiap satuan luas yang diusahakan.\

Sumber

Fergusson, IF, Cooper, WH, Jurenas, R dan Williams, BR. (2013). TransPacific Partnership Agreement, The Trans-Pacific Partnership

Ruang Lingkup Pertanian

- **Iklim**, Menurut Surmaini dkk. (2015), Perubahan iklim (climate change) merupakan hal yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global (global warming) dan diyakini akan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian.

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi kejadian iklim ekstrem, serta kenaikan suhu udara dan permukaan air laut merupakan dampak serius dari perubahan iklim yang dihadapi Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim.

Perubahan iklim diyakini akan berdampak buruk terhadap berbagai aspek kehidupan dan sektor pembangunan, terutama sektor pertanian, dan dikhawatirkan akan mendatangkan masalah baru bagi keberlanjutan produksi pertanian, terutama tanaman pangan. Pada masa mendatang, pembangunan pertanian akan dihadapkan pada beberapa masalah serius, yaitu: *1. Penurunan produktivitas dan pelandaian produksi yang membutuhkan inovasi teknologi untuk mengatasi, 2. Degradasi sumber daya lahan dan air yang mengakibatkan soil sickness, penurunan tingkat kesuburan dan pencemaran, 3. Variabilitas dan perubahan iklim yang mengakibatkan banjir dan kekeringan, 4. Alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian.*

- **Komoditas** pertanian merupakan berbagai produk hasil dari usaha tani yang dapat diperjualbelikan, disimpan, dan dipertukarkan dalam hal lain Komoditas pertanian adalah berbagai produk pertanian yang dapat dibeli, dijual, disimpan, dan ditukar. Produk pertanian meliputi produk dari hutan tanaman, tanaman pangan, budidaya, perikanan, peternakan, sayuran, pohon buah-buahan, hortikultura, hasil laut dan hasil hutan.

- **Saprodi** Untuk mencapai hasil yang tinggi atau mendapatkan keuntungan yang besar, diperlukan kemampuan untuk menentukan jumlah serta jenis saprodi secara tepat. Penggunaan teknologi tepat guna dapat menghemat pemakaian saprodi tanpa menurunkan hasil pertanian, sehingga keuntungan dapat meningkat. Sarana produksi pertanian sudah sejak lama digunakan dan perkembangannya mengikuti dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya sarana produksi dalam pertanian masih sederhana dan terbuat dari bahan yang mudah didapat dan dijumpai di sekitar kita, misalnya saja pupuk, dulu hanya dikenal pupuk alami tanpa campur tangan manusia seperti kompos, tapi saat ini sudah berkembang dan dikenal berbagai macam pupuk, seperti urea dan lain-lain. Sarana produksi pertanian dapat dikelompokkan berdasarkan peranan, kegunaan dan sifatnya. Berdasarkan peranannya maka dapat dibedakan menjadi dua yakni (Djakfar dkk., 1990)

1. Alat, Alat adalah barang yang dapat digunakan berulang-ulang sebagai alat pendukung pada berbagai tahapan pelaksanaan kegiatan usaha pertanian antara lain: alat pengolah tanah, alat penanaman, alat pengendali OPT, alat pemanen dan lain-lain.

2. Bahan , Bahan yaitu barang yang diperlukan sebagai bagian dari komponen setiap tahapan proses produksi, sehingga sifat penggunaannya habis pakai a ntara lain: benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh (ZPT), ameliorant dan

lain-lain. Setiap alat/bahan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung sifat bahan penyusunnya, bentuk dan susunan alat/ bahan, dengan demikian akan memiliki kegunaan yang spesifik. Informasi ini dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap alat/ bahan, membaca informasi pada label kemasan barang atau lewat media yang lainnya.

- **Aktivitas** pertanian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia, keadaan tanah yang subur serta iklim yang mendukung membuat penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan kehidupannya pada aktivitas pertanian, sektor ini juga menyediakan pangan, memberikan lapangan pekerjaan dan menghasilkan sumber devisa negara. Aktivitas pertanian tidak lepas dari lahan dan ketersediaan air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Aktivitas yang terjadi dalam bertani terbagi atas dua, yaitu budidaya dan pascapanen. Budidaya terdiri atas penyediaan saprodi, penanaman, tata air, mekanisasi, proteksi, panen. Sedangkan pascapanen terdiri atas produk segar (hasil), pengawetan, pengolahan, kemasan, pemasaran.

Nasib dan Regenerasi seorang Petani

Saat ini 70% masyarakat miskin Indonesia adalah petani. Hal ini bertentangan dengan anggapan bahwa Indonesia merupakan negara agraris tapi justru faktor fundamental agraria sebagian besar miskin. Petani yang miskin cenderung petani desa. Ada beberapa faktor utama penyebab semakin terpuruknya kondisi ekonomi masyarakat desa itu (petani, nelayan, perajin, peternak dan buruh), sebagai berikut :

1. Kuatnya posisi pedagang perantara yang didukung oleh birokrat perdesaan yang juga turut menikmati sebagian keuntungana dari mekanisme pasar yang tidak berpihak pada petani
2. Seluruh pasar baik lokal, regional maupun ekspor umumnya telah dikuasai pedagang dengan distribusi pendapatan yang semakin tidak adil bagi produsen di perdesaan.
3. Bantuan-bantuan pemerintah seperti Jaring Pengamanan Sosial (JPS) sangat kecil yang benar-benar sampai kepada masyarakat yang menjadi target.
4. Tingkat pendidikan masyarakat desa yang relatif rendah sehingga tidak mampu menerima modernisasi dalam upaya meningkatkan teknologi untuk mengefisiensikan kegiatan ekonomi mereka

Pertanian sebagai suatu sistem yang merupakan perpaduan antara sub sistem fisik dan sub sistem manusia. Yang termasuk kedalam sub sistem fisik yaitu tanah, iklim, hidrologi, topografi dengan proses alamiahnya. Sedangkan yang termasuk pada sub sistem manusia antara lain tenaga kerja, kemampuan ekonomi, serta kondisi politik daerah setempat. Pertanian di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hak milik lahan pertanian para petani umumnya sempit kurang dari 0,5 ha.
- b. Pengolahan tanah di daerah yang padat penduduknya dilakukan secara intensif sedangkan di daerah yang jarang penduduknya dilakukan secara ekstensif.
- c. Merupakan pertanian sub sisten dengan modal yang kecil serta alat dan sistem pertanian yang masih sederhana.

Sandy (1985) menyatakan bahwa luas rata-rata tanah pertanian yang diusahakan oleh sebagian besar petani di Indonesia kurang dari 0,5 ha sehingga disebut dengan istilah petani gurem. Petanian di Indonesia juga sangat beragam jenisnya tergantung kehidupan ekonomi masyarakat yang menempati daerah masing-masing. Bentuk pertanian dengan sistem sawah banyak dikembangkan di pulau Jawa, sedangkan di daerah lain di luar Pulau Jawa sebagian besar petani melakukan kegiatan bertaninya dalam bentuk ladang dan kebun, seperti di Kalimantan, Sumatera dan Irian Jaya.

Regenerasi bagi petani adalah suatu keadaan yang harus terus dininat karena jumlah ketertarikan menjadi seorang

petani kini kian menurun, para generasi muda hari ini yang memegang puncak populasi komoditas terbanyak sebagai warga negara tak lagi memiliki minat untuk menjadi seorang petani.

Menjadi petani seolah menjadi tren tradisional tolak ukur pekerjaan hari ini oleh karena itulah para generasi hari ini yang didominasi anak muda mulai tak digemari bahkan tak dilirik sedikit pun. *Sumber*

Daniel, M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan Pertama, April 2002. PT Bumi Aksara. Jakarta

BAGIAN 3

DAMPAK EKONOMI SOSIAL POLITIK

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Dampak Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial Politik

Politik dan ekonomi merupakan 2 entitas yang tidak bisa dipisahkan, ketika kita berbicara terkait politik, maka yang terlintas dibayangkan kita adalah pemilihan umum, kebijakan, pejabat publik hingga tingkat kepercayaan investor, berbicara soal pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi suatu negara melibatkan tiga komponen inti yang menjadi fondasi bagi kemajuannya, pertama akumulasi modal melalui investasi, kedua peralatan fisik, ketiga, sumber daya manusia

Pengaruh politik terhadap ekonomi merupakan sebuah topik yang telah banyak didiskusikan diruang publik, Alesina dalam studinya menemukan sebuah ketidakstabilan politik akan berdampak pada kondisi ekonomi disuatu negara, contoh adalah ketika pasca penyelenggaraan pemilu, hasil yang didapat pasca pemilu setidaknya akan mempengaruhi investor dalam kepercayaan investor, ketidakstabilan politik akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, karena menciptakan suatu ketidakstabilan yang akan menghambat investasi, suharyadi dalam “” menggambarkan bahwa periode pasca pemilihan umum seingkali diikuti oleh fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh kebijakan baru, dan akan mengalami penyesuaian pada kebijakan baru tersebut.

Seringkali proses pergantian pemimpin dapat mengubah tingkat kepercayaan publik, mengutip survei indikator politik kompas.com, pada sebelum kontestasi pemilu yakni 12-13 Februari 2024, responden yang menilai kondisi ekonomi

nasional buruk sebesar 30,4 persen. Sementara, yang menilai kondisi ekonomi baik sebanyak 33,8 persen, sedang 35,4 persen, sementara dalam survei terbaru setelah pemilu, ada 40,6 persen responden yang menilai kondisi ekonomi buruk, sedangkan yang menganggap kondisi ekonomi baik sebesar 33,9 persen, sedang 24,2 persen.

Berkaca dalam hal ini efek pasca pemilu memunculkan sentimen pasar, dalam survei tersebut mayoritas penilaian publik pasca pemilu adalah terkait melonjaknya harga beras dan berbagai kebutuhan pokok, kemajuan teknologi dan industri saja tidak cukup untuk mengatasi kemiskinan sebuah negara, pengaruh politik juga berperan penting dalam ekonomi serta stabilitas di negara tersebut, ketika ada ketidakpastian politik sebelum dan selama pemilihan, pasar keuangan seringkali bereaksi dengan fluktuasi harga dan volatilitas, karena investor menilai dampak potensial dari berbagai hasil pemilu terhadap kebijakan ekonomi dan iklim investasi, tidak hanya itu, kebijakan perdagangan, investasi dan regulasi ekonomi lainnya juga dipengaruhi oleh kepentingan politik serta kebijakan pemerintah (Kurnia et al., 2024)

Dalam perspektif ekonomi kerakyatan yang dimaksud dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945, "produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan dan penilikan anggota anggota masyarakat. kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-orang"

Rakyat mengambil peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, sesuai dengan peraturan perundang undangan, dalam pengelolaan sumber daya telah membuka

jalan seluas luasnya dalam pengelolaan sumber daya didaerah, dalam perspektif politik dan ekonomi kerakyatan kebijakan pemerintah tentu harus dengan melibatkan rakyat keil dan seluruh elemen masyarakat untuk mendukung proses berputarnya roda ekonomi, perputaran ekonomi tentu harus dapat mengangkat kondisi ekonomi rakyat, karena konstitusi Indonesia mementingkan kesejahteraan sosial seperti terdapat pada bab XIV, pasal 33 dan pasal 34, maka kebijakan dan program menghapuskan kemiskinan merupakan perintah konstitusi yang harus dilaksanakan dengan sungguh / sungguh. (Mubyarto, 1999)

Dalam pengimpelemntasiannya, kebijakan politik dirasa mengambil peran sentral dalam perumusan kebijakan yang pro rakyat kecil untuk mengangkat derajat rakyat dalam pengembangan ekonomi, seperti dalam contoh kasus survei dengan perbandingan sebelum dan pasca pemilu, hal tersebut menggambarkan bahwa 1 kebijakan saja terkait kebijakan pokok pangan dapat mempengaruhi sentimen publik, kita membayangkan akibat dari satu saja paket kebijakan politik pemerintah yang tidak berlandaskan prinsip kerakyatan seperti yang telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya, pastilah akan menimbulkan fluktuasi hingga gejala fiskal yang dapat mempengaruhi kondisi dirakyat bawah, Prinsip ekonomi kerakyatan menjadi salah satu jalan untuk menyelamatkan keadaan ekonomi. Ekonomi kerakyatan menjunjung keadilan dalam setiap kegiatannya (Moh. Musfiq Arifqi, 2021)

Pengaruh Kebijakan Poitik terhadap Ekonomi Masyarakat

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

BAGIAN 4 PENUTUP

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Peranan Sebagai Mahasiswa Ekonomi

Dalam masyarakat, mahasiswa dipandang sebagai kaum intelektual. Mahasiswa dianggap memiliki ilmu pengetahuan yang luas di tengah masyarakat. Dianggap demikian karena tidak semua kalangan masyarakat bisa merasakan bangku perkuliahan.

Di lingkungan kampus, mahasiswa akan berperan sebagai masyarakat kampus yang mempunyai tugas utama berupa belajar, membaca buku yang relevan dengan materi perkuliahan, membuat makalah, presentasi, berdiskusi, hadir di sebuah seminar, dan kegiatan lain yang bercorak kekampusan (Siallagan, 2011). Hal ini tentu sudah lazim diketahui secara umum, namun jangan lupa di luar kampus mahasiswa juga memiliki tugas lain. Tugas yang dimaksud adalah mengamalkan ilmu yang didapat selama berkuliah kepada masyarakat di sekitarnya. Penting dilakukan agar masyarakat sekitar dapat merasakan dampak positif dari mahasiswa dan dapat menjadi pembeda antara mahasiswa dengan siswa sekolah.

Dalam konteks perekonomian, tentunya mahasiswa di tengah problematika masyarakat, mahasiswa dituntut mengambil peranannya. Seperti halnya mahasiswa sebagai masyarakat terpelajar harus bisa atau mengusahakan memberikan solusi konkrit dalam ketimpangan sosial ekonomi masyarakat.

Mengatasi masalah ekonomi, seperti pengangguran, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan ekonomi. Membangun inovasi ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Berperan aktif dalam perubahan ekonomi dan politik. Menganalisis

berbagai isu perekonomian secara kritis, kreatif, dan inovatif. Mencari dan menemukan solusi dari berbagai persoalan ekonomi. Mengolah angka-angka statistik dan grafik menjadi informasi yang bisa dipakai untuk menyelesaikan masalah. Membuat keputusan, atau memprediksi keadaan pasar di masa depan.

Seperti halnya Mohammad Hatta (wakil presiden RI ke 1) menggagas Sistem Ekonomi Kerakyatan. Gagasan ini merupakan sebuah konsep politik dalam bidang perekonomian, di mana pusatnya adalah rakyat. Konvensi ILO (*International Labour Organization*) yang ke-169 pada tahun 1989 lalu mendefinisikan Ekonomi Kerakyatan sebagai sistem ekonomi tradisional yang menjadi fondasi bagi kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Pengertian tersebut dikembangkan berdasarkan pada keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola kehidupan serta lingkungannya.

Ekonomi Kerakyatan pada dasarnya sejalan dengan jati diri dan tujuan nasional Indonesia, sehingga sistem ini harus diterapkan menjadi ruh yang menjiwai kebijakan perekonomian nasional kita. Walaupun jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang menerapkan sistem ini lebih dahulu, Indonesia termasuk tertinggal. Akan tetapi, sejumlah bukti menyatakan bahwa Sistem Ekonomi Kerakyatan telah diterapkan di negeri ini.

Bahwa mahasiswa dituntut untuk menawarkan jalan alternatif di tengah masyarakat dalam menghadirkan kedaulatan ekonominya sendiri. Roda perekonomian sebisa

mungkin masyarakat lokal menjadi titik fokus dalam roda perekonomian.

Di daerah perdesaan, mahasiswa sebisa mungkin memberikan jalan alternatif dalam menumbuhkan ekonomi pertanian. Di daerah pesisir, sebagaimana mestinya mahasiswa memberikan jalan alternatif kepada nelayan terhadap perekonomiannya. Kemudian memberikan jalan alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia. UMKM merupakan salah satu motor yang aktif menggerakkan perekonomian kita. Motor yang tahan banting dan kuat meski dihantam krisis. UMKM merupakan salah satu motor yang aktif menggerakkan perekonomian kita. Terbukti dengan meningkatnya UMKM yang ada di Indonesia bisa mengminimalisir angka pengangguran. UMKM merupakan motor yang tahan banting dan kuat meski dihantam krisis. Terkhusus masyarakat perdesaan, sumber daya alam yang ada harus bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat desa.

Pemberdayaan Masyarakat Kelas Bawah

Masyarakat kelas bawah merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang kurang memadai yang dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Masyarakat kelas bawah pada umumnya memiliki permasalahan yang sama yaitu keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada sehingga sumber daya alam yang ada terbuang sia-sia dan apabila masyarakat mampu memanfaatkannya maka akan terciptalah suatu lapangan pekerjaan yang akan membantu perekonomian masyarakat.

Masyarakat kelas bawah memiliki tingkat pendidikan hingga tingkat menengah atas. Kebanyakan mereka memilih bersekolah di sekolah swasta, sebab biaya yang dikeluarkan jauh lebih ringan dibanding dengan sekolah negeri. Beberapa

ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi namun tetap mengandalkan bantuan dari pemerintah. Kebutuhan sehari-hari dipenuhi dari hasil bekerja di ladang. Selain itu, mereka tetap mengandalkan bantuan pemerintah sebagai penunjang kebutuhan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, A. D., Zuroida, M., Ikhsaniyah, S. N., Kriszaida Ebensher, Y., Metalin, A., Puspita, I., Studi, P., Akuntansi, P., Ekonomika, F., & Bisnis, D. (2024). Peran Politik Dalam Dinamika Ekonomi: Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 222–228. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Moh. Musfiq Arifqi, M. M. A. (2021). Konsep Ekonomi Kerakyatan Sebagai Pengembangan Koperasi Syariah Di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 57–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1554>
- Mubyarto. (1999). Sistem dan Politik Ekonomi Berjiwa Kerakyatan. *Jurnal Ekonomi Politik*, 4(2), 121–125.
- Fergusson, IF, Cooper, WH, Jurenas, R dan Wi lliams, BR. (2013). TransPacific Partnership Agreement, The Trans-Pacific Partnership
Kementerian Koperasi dan UMKM
<https://www.gamedia.com/literasi/ekonomi-kerakyatan/>
Sumber <https://www.gamedia.com/literasi/sistem-perekonomian-indonesia/>
- Kusuma, I. (2007). Risalah Pergerakan Mahasiswa. Bandung: INDYDEC PRESS.
- Khaqqi, M. 2023, INTERUPSI, Lamongan, Lensa Publising

Copyright ©Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.